

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK SISWA MEMPEROLEH PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR

Melani Krisna Nosi Bune^{1*}, Emelia Tamu Ina^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya

*Email: melanibune57@gmail.com

Submitted: 10 Februari 2025 | Accepted: 27 April 2025 | Published: 20 June 2025

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa ketika masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang bersifat pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip dan implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen, serta menganalisis efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Kristen. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur yang membahas penerapan PBL di berbagai disiplin ilmu serta relevansinya dalam pendidikan agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi PBL dalam kurikulum, pelatihan guru, serta penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas penerapannya dalam konteks pembelajaran agama Kristen.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Agama Kristen, Siswa, Proses Belajar.

***Abstract:** Christian Religious Education faces challenges in increasing students' understanding and engagement when it still relies on traditional passive learning methods. This study aims to identify the principles and implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in the Context of Christian Religious Education, as well as to analyze the effectiveness of PBL in increasing students' understanding and engagement in Christian religious education. The method used is a literature study by analyzing various literatures that discuss the application of PBL in various disciplines and its relevance in Christian religious education. The results of the study indicate that PBL is able to increase students' active involvement, deepen their understanding of religious teachings, and encourage the development of critical and reflective thinking skills. These findings underline the importance of integrating PBL into the curriculum, teacher training, and further research to evaluate the effectiveness of its application in the context of Christian religious learning.*

***Keywords:** Problem-based Learning Model, Christian Religious Education, Students, Learning Process.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam sistem pendidikan karena membentuk karakter siswa dengan mengacu pada nilai-nilai spiritual. Tujuan dari pendidikan agama Kristen tidak hanya sekedar transmisi pengetahuan teologis,

tetapi juga mengembangkan kepribadian yang selaras dengan ajaran Kristen di antara

para siswa.¹ Dengan kompleksitas tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini seperti: maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya sikap hormat terhadap orang tua dan guru.² Maka, Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat penting karena selain memiliki pemahaman intelektual tentang iman, siswa juga diharapkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsipnya.³

Namun, pendekatan tradisional dalam pengajaran agama sering kali kurang efektif dalam mencapai tujuan-tujuan ini. Banyak metode pembelajaran yang digunakan saat ini bersifat satu arah, dengan fokus utama pada penyampaian informasi dari guru ke murid. Akibatnya, keterlibatan siswa sangat minim, dan siswa tidak dapat memahami dan menerapkan ide-ide agama secara efektif.⁴ Pendekatan pembelajaran yang ada sering kali gagal memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan refleksi pribadi yang mendalam dalam konteks iman.

Di sisi lain, Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau yang dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dan kontekstual, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. PBL telah menjadi sangat populer di dunia pendidikan karena kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini telah berhasil digunakan di berbagai bidang studi, terutama di bidang kedokteran dan teknik. Namun, sangat terbatas untuk diterapkan dalam pendidikan agama, terutama pendidikan agama Kristen.⁵

Mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan agama Kristen. Hal ini memungkinkan

¹ Delphi Novianti, "Hakikat Pendidikan Kristen dalam Gereja," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)* 3, no. 1 (2024): 108–119.

² Talizaro Tafonao dan Yunardi Kristian Zega, "Gereja menghadapi fenomena Transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal," *Kurios* 8, no. 2 (2022): 511–524.

³ Julian Stern, "Beyond knowledge-centred versus student-centred RE," *British Journal of Religious Education* 45, no. 3 (2023): 225–227.

⁴ Gwo-Jen Hwang dkk., "An MDRE approach to promoting students' learning performances in the era of the pandemic: A quasi-experimental design," *British Journal of Educational Technology* 53, no. 6 (2022): 1706–1723.

⁵ Rosa Indica Purba, Romauli Lumban Toruan, dan Damayanti Nababan, "Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 102–113.

untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai spiritual di samping meningkatkan pemahaman teologis siswa dengan memasukkan pendekatan PBL ke dalam kurikulum pendidikan agama.⁶ PBL membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dengan menghubungkan pelajaran agama dengan hal-hal yang dapat mereka alami sehari-hari. Dengan demikian, para siswa dapat belajar bagaimana menjalankan ajaran agama Kristen selain hanya belajar tentang teori agama tersebut.

Pendidikan Agama Kristen yang efektif harus membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai injili dan menumbuhkan integritas. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menjadi penting untuk memastikan pendidikan agama tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat. Penelitian ini menganalisis literatur tentang PBL untuk mengidentifikasi bagaimana metode ini dapat diadaptasi dalam pendidikan agama, memberikan argumen

teoritis yang mendukung relevansi dan efektivitasnya.

Pendidikan Agama Kristen diajarkan di semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁷ Cara menyampaikan materi agar mudah dipahami dan dipahami siswa adalah salah satu masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah, ada tantangan yang signifikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif. Walaupun pendidikan agama Kristen memiliki tujuan yang sangat berharga dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Kristiani, fakta di lapangan menunjukkan bahwa seringkali metode pembelajaran yang digunakan belum mencapai harapan tersebut.⁸

Pendekatan tradisional yang biasanya terdiri dari serangkaian ceramah dan menghafal materi teologi memiliki kecenderungan yang kurang efektif dalam melatih siswa agar memahami dengan lebih mendalam dan terlibat secara aktif.⁹

⁶ Erson Umbu Ndula Manang dkk., "Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2024): 183–196.

⁷ Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-

19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

⁸ Wardi Wardi, "Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Menunjang Pengajaran Guru Agama Kristen," *Jurnal Arrabona* 6, no. 2 (2024): 169.

⁹ Purba, Toruan, dan Nababan, "Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen."

Pendidikan agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dikatakan lebih condong ke pendekatan ceramah dan sangat kaku sehingga tidak menciptakan suasana belajar yang menarik. Hal ini karena pendidikan agama Kristen biasanya penuh dengan teori.¹⁰

Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan besar dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji berbagai metode pengajaran dalam konteks agama Kristen, masih terdapat kekurangan signifikan dalam penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pendidikan agama Kristen. PBL, yang dikenal mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan penerapan praktis pengetahuan, masih belum banyak diadaptasi dan diterapkan dalam pendidikan agama, sehingga potensi manfaatnya belum sepenuhnya dimanfaatkan.¹¹

Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu masalah yang paling menonjol. Siswa sering kali hanya menerima pelajaran secara pasif dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif atau mempelajari bagaimana pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ada perbedaan antara apa yang dipelajari di kelas dan bagaimana siswa menghidupi nilai-nilai tersebut di luar sekolah. Akibatnya, meskipun siswa dapat mengingat konsep teologis, mereka sering kesulitan memasukkannya ke dalam keputusan moral dan tindakan sehari-hari.

Salah satu masalah paling umum dalam pendidikan agama adalah mencoba menggabungkan aspek akademis dan spiritual dalam proses pembelajaran.¹² Pendekatan tradisional cenderung menekankan transfer pengetahuan secara satu arah, yang dapat menyebabkan siswa tidak terlibat dan terbatas dalam menggunakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk meneliti strategi

¹⁰ Yoel Betakore dan Fredik Melkias Boiliu, "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4315–4324.

¹¹ Wahyu Astjarjo Rini dkk., "The Contribution of Christian Religious Education (CRE) in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) Through a Problem Based Learning

Approach - 4A Cycle Model," *Technium Social Sciences Journal* 56 (2024): 338–350.

¹² Melley Magdalena Midi, Getrude Cosmas, dan Stephencie Sinik, "The Effects of Spiritual Intelligence on Academic Achievement and Psychological Well-Being of Youths in Kanibungan Village, Pitas," *Journal of Southeast Asia Psychology (SAPJ)* 7, no. 3 (2024): 14.

yang dapat menghubungkan pemahaman akademis dengan penghayatan spiritual siswa.¹³

Selain itu, terkadang sulit untuk menggabungkan unsur agama dan akademis dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa selain meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tentang iman. Namun, metode saat ini seringkali tidak menggabungkan kedua elemen ini secara holistik. Kurikulum mengutamakan aspek kognitif, tetapi pendidikan agama mengabaikan aspek spiritual dan aplikatif. Hal ini membuat perbedaan antara apa yang dipelajari dan apa yang siswa alami secara spiritual, yang seharusnya menjadi inti dari pendidikan agama Kristen.

Jelaslah bahwa pendekatan tradisional dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada dasarnya memiliki kelemahan. Para guru terkendala dalam kemampuannya untuk mengembangkan metode yang secara efektif dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis, merefleksikan makna ajaran agama, dan menghubungkannya dengan

tantangan nyata yang mereka hadapi. Metode pembelajaran yang kaku dan linier tidak memberikan ruang yang cukup untuk dialog, eksplorasi, dan refleksi yang mendalam, yang semuanya penting untuk menumbuhkan iman yang kuat dan relevan. Dengan menggabungkan metode tradisional dengan pendekatan pedagogis modern, pendidikan agama disumbangkan. Ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan saat ini.¹⁴

Namun demikian, terlepas dari kebutuhan yang nyata akan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif di bidang pendidikan agama Kristen, literatur yang ada masih kurang dalam pembahasannya mengenai implementasi PBL yang efektif dalam konteks khusus ini. Kesenjangan dalam literatur ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan analisis yang lebih menyeluruh dan komprehensif, yang dapat memberikan wawasan baru tentang potensi PBL dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini melalui tinjauan kritis

¹³ Ester, "Integrasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kurikulum 13," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 1–16.

¹⁴ Badrah Uyuni, "Philosophical Foundations in Training Traditional Religious

Educators: Bridging Past and Present," *Futurity Philosophy* 3 (2024): 40–65.

¹⁵ Leonardo Stevy Pariama, "Integrating Digital Literacy in Christian Religious Education: a Study of Student in Politeknik Negeri Ambon," *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 214–224.

terhadap literatur yang ada, yang menawarkan landasan teori yang kuat untuk kemajuan lebih lanjut dalam bidang ini.

Permasalahan-permasalahan ini menggarisbawahi kebutuhan penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan agama Kristen. Sebuah metode diperlukan yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan teologis tetapi juga mempromosikan pengalaman spiritual yang benar dan menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning, PBL*) telah banyak digunakan dan diteliti dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, dan kedokteran.¹⁶ Namun, penelitian yang secara khusus mengaitkan PBL dengan pendidikan agama Kristen masih sangat terbatas. Literatur saat ini lebih cenderung mengambil pendekatan pengajaran agama tradisional, yang sering kali hanya menekankan transfer pengetahuan tanpa mempertimbangkan elemen-elemen yang mendorong partisipasi aktif siswa dan

penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan ini menjadi semakin jelas ketika melihat masalah yang dihadapi dalam pendidikan agama Kristen, di mana integrasi antara pemahaman akademis dan penghayatan spiritual seringkali belum optimal.¹⁷ Selain itu, literatur yang ada masih kurang dalam memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana PBL dapat digunakan secara efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran dalam pendidikan agama Kristen melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Meskipun PBL sudah terbukti efektif di berbagai disiplin ilmu, penerapannya dalam pendidikan agama Kristen masih terbatas dan memerlukan inovasi untuk melibatkan siswa secara aktif. Dengan mengeksplorasi adaptasi PBL, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen melalui pendekatan yang lebih relevan dan efektif.

¹⁶ Zuhriana K Yusuf dan Novianty Djafri, "Pembelajaran Metode Problem Base Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi Era 5.0," *Medika*, 2022.

¹⁷ Constance Chibuzo Nwosu, "Integration of Faith and Learning in Christian Higher Education: Professional Development of Teachers and Classroom Implementation" (Andrews University, 1999), 1-411.

Penelitian ini menawarkan wawasan teoritis tentang potensi penerapan PBL dalam pendidikan agama melalui kajian literatur yang mendalam. Meskipun tidak mencakup pengujian empiris, kontribusi teoritisnya membangun fondasi untuk penelitian di masa depan. Temuan ini akan memberikan panduan bagi pendidik dan peneliti serta membuka jalan untuk studi empiris yang menguji keefektifan PBL dalam pendidikan agama Kristen.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu: *Pertama*, mengidentifikasi prinsip dan implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen. *Kedua*, menganalisis efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pendidikan agama Kristen. Proses dimulai dengan pengumpulan literatur relevan dari buku, artikel jurnal, dan sumber akademis lainnya yang membahas PBL dan pendidikan agama Kristen.¹⁸ Literatur yang dikumpulkan kemudian

diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitas, dengan fokus pada sumber yang memberikan wawasan teoritis dan kontribusi signifikan terhadap pemahaman penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Selanjutnya, literatur yang terpilih dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama PBL serta bagaimana metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan dalam pendidikan agama Kristen. Temuan dari analisis ini digunakan untuk menyusun argumen teoritis mengenai potensi dan efektivitas PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Kristen. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi pengajaran dengan menawarkan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian empiris di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pendidikan Agama Kristen

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pedagogis yang menempatkan masalah nyata sebagai pusat dari proses

¹⁸ Nana Syaodih, *Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo persada, 2021), 60–61.

pembelajaran.¹⁹ Prinsip dasar PBL melibatkan pembelajaran aktif di mana siswa dihadapkan pada masalah yang kompleks dan terbuka, mendorong mereka untuk berkolaborasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan solusi melalui proses penelitian yang mendalam.²⁰ PBL berfokus pada pembelajaran yang berbasis pada masalah kontekstual yang memerlukan analisis kritis dan pemecahan masalah secara kreatif.²¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, prinsip dasar PBL sangat relevan karena pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan pemahaman moral siswa. PBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam situasi kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan kedalaman pemahaman mereka terhadap ajaran agama serta keterlibatan mereka dalam

pembelajaran. Dengan menghadapi masalah yang berhubungan dengan etika, moral, dan ajaran agama, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori agama dengan praktik sehari-hari, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai Kristen dalam konteks yang lebih aplikatif.

Penerapan prinsip-prinsip PBL dalam Pendidikan Agama Kristen memerlukan adaptasi untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi dalam pengajaran agama Kristen.²² Salah satu tantangan utama adalah integrasi antara teori dan praktik, di mana pendekatan tradisional sering kali terfokus pada penyampaian materi ajaran tanpa mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa.²³ PBL dapat diadaptasi untuk mengatasi tantangan ini dengan merancang masalah yang secara langsung berkaitan dengan situasi moral dan etika yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁴ Misalnya, studi kasus

¹⁹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35.

²⁰ Yunita Pare Rombe dkk., "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Secara Online Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 5, no. 2 (2021): 67–74.

²¹ Yasheni Raman, Johari Surif, dan Nor Hasniza Ibrahim, "The Effect of Problem Based Learning Approach in Enhancing Problem Solving Skills in Chemistry Education: A Systematic Review," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 18, no. 5 (2024): 91–111.

²² Pebriana Harianja dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 167–182.

²³ Tri Setyo Heriyati, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 19, no. 2 (2022): 713–720.

²⁴ Betakore dan Boiliu, "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen."

mengenai dilema etika dalam konteks Kristiani dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi mendalam mengenai nilai-nilai agama dan aplikasinya.

Selain itu, PBL dapat mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran agama dengan menekankan pada kolaborasi dan diskusi kelompok. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pendekatan ini dapat memfasilitasi diskusi kelompok mengenai interpretasi ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang penting dalam pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Kristiani.²⁶

Penerapan PBL dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar untuk mengubah cara pengajaran agama di sekolah-sekolah. Dengan mengintegrasikan PBL, kurikulum dapat dirancang untuk melibatkan siswa

dalam proyek dan studi kasus yang relevan dengan ajaran agama, yang tidak hanya mengajarkan materi teologis tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dan reflektif. Misalnya, kurikulum dapat mencakup proyek kelompok di mana siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan aplikasi nilai-nilai Kristiani dalam situasi sosial atau komunitas.²⁷

Selain itu, PBL dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks nyata, memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Kurikulum berbasis PBL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti. Dengan demikian, penerapan PBL dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berpotensi meningkatkan pemahaman teologis siswa tetapi juga mendukung perkembangan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Ini menjadikan PBL sebagai pendekatan yang sangat sesuai untuk menciptakan

²⁵ Grace Estervine dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pak Kelas Vii Smpn 1 Kesu'," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 8 (2023): 733–747.

²⁶ Christin Febryana Pakpahan dkk., "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Lumen: Jurnal*

Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral 2, no. 2 (2023): 98–113.

²⁷ Desire Karo Karo, Christien Sekar Mawarni Waruwu, dan Aris Katanga Mbuha Jarang, "Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 262–284, <https://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/156>.

pengalaman pembelajaran agama yang lebih mendalam dan efektif.²⁸

Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa

Literatur mengenai PBL menunjukkan bahwa pendekatan ini telah diterapkan secara efektif di berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, kedokteran, dan ilmu sosial, dengan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat memperbaiki hasil belajar dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penerapan PBL dapat menyediakan cara yang inovatif untuk mengajarkan ajaran agama melalui masalah nyata yang relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Kristiani dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk

belajar. Model ini bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan metakognisinya, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri.²⁹

Relevansi PBL dalam pendidikan agama Kristen terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan teori dengan praktik. Pendekatan ini memfasilitasi eksplorasi mendalam mengenai masalah moral dan etika yang sering kali menjadi bagian integral dari ajaran agama Kristen. Dengan menganalisis studi kasus dan proyek yang berhubungan dengan konteks Kristiani, siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teoretis tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam situasi konkret.³⁰ Peserta didik lebih aktif dan jauh lebih dominan dalam pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran yang didasarkan pada masalah akan sangat efektif jika

²⁸ Silipta, "Values and Learning Processes of Simulation Based on Local Wisdom toward Christian Education Self-reliance in Central Kalimantan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 20, no. 1 (2024): 1–10.

²⁹ Serra Oktafoura Suminar dan Rini Intansari Meilani, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal*

Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, no. 1 (2016): 80.

³⁰ Anastasia Runesi, Christian Yohanes, dan Putri Maria Juliana, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (September 2021): 83–92.

peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam proses.³¹

PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dengan menyediakan konteks praktis di mana siswa dapat mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai Kristiani. Dengan menghadapi masalah yang membutuhkan penilaian moral dan etika, siswa terlibat dalam diskusi yang mendalam dan refleksi kritis yang memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Proyek berbasis PBL memungkinkan siswa untuk menyelidiki isu-isu yang kompleks, seperti keadilan sosial atau dilema etika, dari perspektif Kristiani, yang memperluas wawasan mereka dan menghubungkan ajaran agama dengan realitas praktis.³²

Keterlibatan aktif siswa dalam PBL juga meningkat karena pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, ini berarti bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, penelitian mandiri, dan presentasi. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses

belajar mereka, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menerapkan ajaran agama dalam konteks yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL lebih cenderung menunjukkan motivasi intrinsik dan komitmen terhadap pembelajaran mereka.

Penerapan PBL dalam pendidikan agama Kristen menawarkan sejumlah manfaat signifikan. Manfaat utama meliputi peningkatan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan menyediakan konteks praktis untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani, PBL dapat membantu siswa membuat koneksi antara teori dan praktik, yang pada gilirannya memperkuat internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk menerapkan PBL secara efektif dalam pendidikan agama Kristen. Tantangan tersebut termasuk kebutuhan untuk pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam merancang dan memfasilitasi proyek PBL, serta kesiapan siswa dalam menghadapi metode pembelajaran yang

³¹ Betakore dan Boiliu, "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen."

³² Immanuel Lando Manalu dkk., "Model Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan

Masyarakat Majemuk di Indonesia," *Indonesia Journal of Religious* 6, no. 1 (September 13, 2023): 45–57, <https://indonesiastt.ac.id/journal/index.php/ijr/article/view/29>.

lebih terbuka dan berbasis masalah. Oleh karena itu, memiliki keterampilan mengajar yang baik sangat penting bagi guru untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³³ Selain itu, pengintegrasian PBL dalam kurikulum yang sudah ada memerlukan perencanaan yang cermat untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran tercapai dan bahwa PBL dapat diintegrasikan dengan materi ajar yang ada tanpa mengabaikan pentingnya aspek teologis dari pendidikan agama.³⁴

Dengan memperhatikan manfaat dan tantangan ini, penerapan PBL dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, tetapi memerlukan pendekatan yang terencana dan adaptasi yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.

Perbandingan PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Tradisional

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan metode pembelajaran

tradisional memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan dan dampaknya terhadap pendidikan agama Kristen. Berikut adalah perbandingan antara kedua metode tersebut:

Pertama, perbedaan utama antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan metode pembelajaran tradisional terletak pada pendekatan dalam proses belajar. Metode pembelajaran tradisional lebih bersifat didaktik, di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan siswa menerima informasi secara pasif melalui ceramah dan pengulangan materi.³⁵ Sebaliknya, PBL mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.³⁶

Kedua, dalam hal keterlibatan siswa, metode tradisional cenderung membuat siswa pasif karena mereka hanya menerima materi tanpa banyak interaksi atau eksplorasi. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan dan pemahaman

³³ Flora Sihotang, "Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Teknik Supervisi Kelas Di Sekolah Binaan Kecamatan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Guru Kita (JGK)* 2, no. 1 (2017): 38–45.

³⁴ Ester Widiyaningtyas, Delsi Plestari, dan Titus Kasih Karunia, "Kreativitas Guru dalam Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 2 (Oktober 2023): 1–15.

³⁵ Karo Karo, Waruwu, dan Jarang, "Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," 264.

³⁶ Hanif Prasetyo, "Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301–305.

konsep tanpa adanya tantangan untuk berpikir kritis. Sementara itu, PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan penyelesaian masalah yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁷

Ketiga, dalam hubungan antara pembelajaran dan konteks kehidupan nyata, metode tradisional sering kali kurang menekankan aplikasi praktis dari ajaran agama. Siswa mungkin memahami konsep secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan dalam menghubungkannya dengan situasi nyata yang dihadapi.³⁸ PBL, di sisi lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi tantangan moral dan sosial. Dengan menghadapi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata, siswa dapat memahami bagaimana iman Kristen membimbing tindakan mereka.³⁹

Keempat, dari segi pengembangan keterampilan, metode tradisional lebih menekankan pada pemahaman konseptual dan hafalan tanpa banyak melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. PBL memberikan keunggulan dalam hal ini karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan kerja sama dalam kelompok. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama Kristen karena siswa tidak hanya belajar mengenai ajaran iman, tetapi juga bagaimana menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.⁴⁰

Kelima, efektivitas pembelajaran juga menjadi aspek yang membedakan kedua metode ini. Metode tradisional efektif dalam menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat dan memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran. Namun, metode ini sering kali kurang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih banyak bergantung pada instruksi guru. Sebaliknya, PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman

³⁷ Karo Karo, Waruwu, dan Jarang, "Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," 281.

³⁸ Uwes Anis Chaeruman, "Merancang Model Blended Learning," *Jurnal Teknodik* 17, no. 4 (2019): 399–409.

³⁹ Harianja dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023," 171.

⁴⁰ Chengyu Deng dan Mengru Shen, "The way of applying PBL to Chinese primary schools" (London: Routledge, 2024), 445–450.

yang mendalam karena siswa terlibat langsung dalam eksplorasi dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual.⁴¹

Dalam mengintegrasikan PBL ke dalam kurikulum pendidikan agama Kristen, tantangan-tantangan yang terkait dengan penerapan metode ini perlu diatasi melalui pelatihan pendidik yang memadai dan perencanaan yang cermat.⁴² PBL dapat dirancang untuk melengkapi metode tradisional dengan menyediakan elemen pembelajaran kontekstual yang meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang diajarkan melalui pendekatan tradisional. Dengan demikian, PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengatasi keterbatasan yang ada pada metode pembelajaran tradisional, dan menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan aplikatif dalam pendidikan agama Kristen.⁴³

Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum dan Praktik Pengajaran

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Dalam konteks pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini mendukung penerapan PBL sebagai pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual dalam pendidikan agama. PBL memungkinkan siswa untuk menghadapi masalah nyata dan relevan yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka dan aplikasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip PBL ke dalam kurikulum, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.⁴⁵

⁴¹ Tomas Jr Diquito, Aia Sept Franco, dan Maria Ericka Caballes, "Problem-based Learning (PBL) Using Resource Mining as a Teaching Approach: An Action Research," *Journal of Arts, Humanities and Social Science* 1, no. 2 (Juli 2024): 10–18.

⁴² Pariama, "Integrating Digital Literacy in Christian Religious Education: a Study of Student in Politeknik Negeri Ambon," 214–224.

⁴³ Selpriani Selpriani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi

Yesus," *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional dan Agama* 4, no. 2 (2023): 1681–1699.

⁴⁴ Ester Widiyaningtyas dan Stefanie Maranatha, "Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 98–102.

⁴⁵ Iik Ririn Artisari dkk., "Mengintegrasikan Problem Based Learning Dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1

Misalnya, dalam kelas agama Kristen, guru dapat memulai pembelajaran dengan menyajikan studi kasus tentang konflik moral di lingkungan sekolah atau masyarakat, lalu meminta siswa menganalisisnya berdasarkan ajaran Alkitab.⁴⁶ Siswa kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan solusi dan mempresentasikan pemahaman mereka melalui refleksi tertulis atau diskusi kelas. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Kristiani.⁴⁷

Kurikulum yang berbasis pada PBL harus dirancang untuk menggabungkan studi kasus dan proyek-proyek berbasis masalah yang relevan dengan ajaran agama Kristen. Ini mencakup pengembangan materi ajar yang mendukung eksplorasi dan diskusi mendalam mengenai isu-isu moral dan etika, serta penyediaan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif.

Pengembangan kurikulum yang efektif juga memerlukan kolaborasi antara pendidik untuk memastikan bahwa pendekatan PBL diintegrasikan secara konsisten dan menyeluruh di seluruh tingkatan pendidikan agama Kristen. Sebab dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum PAK dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, pembelajaran berbasis masalah (PBL) fokus pada pemecahan masalah kontekstual dan mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif, kritis, dan mandiri.⁴⁸

Saran Praktis untuk Pendidik tentang Integrasi PBL dalam Praktik Pengajaran

Untuk mengintegrasikan PBL secara efektif dalam praktik pengajaran, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa strategi praktis. Pertama, mereka harus merancang masalah yang relevan dan menantang yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen, memastikan bahwa masalah tersebut mendorong siswa untuk berpikir

Gabus,” *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): 60–67.

⁴⁶ Ronald Sianipar dkk., “Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, dan Sarana Prasarana,” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 157–170, <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/78>.

⁴⁷ Juanda Manullang, Hasudungan Sidabutar, dan Agustinus Manullang, “Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 502–509.

⁴⁸ Ester, “Integrasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kurikulum 13,” 1–16.

kritis dan terlibat secara aktif.⁴⁹ Pendidik juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan diskusi kelompok, di mana siswa dapat bekerja bersama untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang diberikan.⁵⁰

Selain itu, pendidik harus memfasilitasi proses refleksi dan penilaian yang berkelanjutan, memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik juga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan PBL secara efektif dalam pengajaran mereka. Dengan mengikuti strategi ini, pendidik dapat memaksimalkan manfaat dari PBL dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen.

Pertimbangan untuk Penelitian Empiris di Masa Depan Berdasarkan Hasil Analisis Literatur

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa area yang memerlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam

pendidikan agama Kristen. Penelitian empiris dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam konteks pendidikan agama Kristen. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi tantangan praktis dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi PBL, serta strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian di masa depan juga dapat menilai dampak jangka panjang dari PBL terhadap perkembangan moral dan etika siswa, serta bagaimana PBL dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik berbagai kelompok siswa. Penelitian semacam itu akan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan kurikulum dan praktik pengajaran, serta kontribusi pada literatur yang ada tentang pendidikan agama Kristen dan pendekatan pembelajaran inovatif.

Penutup dan Arah Penelitian Selanjutnya Ringkasan Temuan Utama dari Analisis Literatur dan Implikasinya untuk Pendidikan Agama Kristen

⁴⁹ Betakore dan Boiliu, "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen," 4322–4323.

⁵⁰ Karo Karo, Waruwu, dan Jarang, "Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," 262–284.

Analisis literatur menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Temuan utama mengungkapkan bahwa PBL, dengan pendekatannya yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan kontekstual, dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Prinsip dasar PBL yang melibatkan pembelajaran berbasis pertanyaan, kolaborasi, dan refleksi, relevan dengan tujuan pendidikan agama Kristen yang berusaha mengembangkan pemikiran kritis dan aplikasi praktis dari nilai-nilai Kristiani. Penerapan PBL dalam kurikulum pendidikan agama Kristen tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan PBL juga memerlukan perhatian terhadap tantangan praktis, seperti penyusunan masalah yang relevan dan penyesuaian metode evaluasi. Implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya revisi kurikulum dan pelatihan pendidik untuk mendukung implementasi

PBL secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan PBL dan dukungan profesional bagi pendidik merupakan langkah penting untuk memaksimalkan manfaat pendekatan ini dalam pendidikan agama Kristen.

Identifikasi Area yang Memerlukan Penelitian Lebih Lanjut untuk Mengeksplorasi Penerapan PBL dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen

Meskipun temuan ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa area yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam pendidikan agama Kristen secara mendalam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi secara empiris dampak jangka panjang dari PBL terhadap hasil belajar siswa, termasuk bagaimana PBL mempengaruhi perkembangan moral dan etika siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen.⁵¹ Selain itu, studi yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi pendidik dalam menerapkan PBL, seperti kendala sumber daya, dukungan institusi, dan keterampilan pengajaran yang dibutuhkan.

⁵¹ Pakpahan dkk., "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa

Kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024," 98–113.

Penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana PBL dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok siswa, termasuk mereka yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Studi semacam ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan adaptabilitas PBL dalam konteks yang beragam, serta kontribusi yang lebih besar terhadap literatur yang ada mengenai pendidikan agama Kristen dan metodologi pengajaran inovatif.⁵²

Penekanan pada Kontribusi Penelitian Ini dalam Mengisi Kesenjangan Literatur dan Memberikan Dasar untuk Studi Empiris yang Akan Datang

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan literatur mengenai penerapan PBL dalam pendidikan agama Kristen. Dengan menawarkan analisis mendalam tentang prinsip-prinsip PBL, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta perbandingannya dengan metode pembelajaran tradisional, penelitian ini menyediakan dasar yang solid untuk studi empiris berikutnya. Temuan ini

tidak hanya memperluas pemahaman tentang penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama Kristen tetapi juga memberikan panduan praktis untuk pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penyediaan dasar teoretis dan praktis bagi peneliti dan pendidik untuk menjajaki lebih lanjut potensi PBL dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Dengan merinci area-area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut, penelitian ini membuka jalur untuk penelitian empiris yang dapat memberikan wawasan tambahan dan mendukung pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam pendidikan agama Kristen.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji potensi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pendidikan agama Kristen, dengan menyoroti bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual,

⁵² Ngadikir Ngadikir, "Peningkatan Hasil Belajar PAK Melalui PBL Berbantuan Multimedia Materi Dialog Kelas XII IPA SMA Xaverius

Lubuklinggau," *SEMASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 4, no. 2 (2023): 1018–1029.

mendorong pemecahan masalah nyata, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan penerapan yang tepat, PBL tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama Kristen secara lebih mendalam, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan PBL dalam pendidikan agama Kristen tetap memerlukan strategi yang matang, termasuk adaptasi kurikulum dan pelatihan pendidik agar metode ini dapat diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara institusi pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa PBL benar-benar memberikan dampak positif dalam pembelajaran agama Kristen. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi PBL secara langsung di kelas dan mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan pendidik, penelitian empiris, evaluasi dan penyesuaian

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman. "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana."

Diffraction 3, no. 1 (2022): 27–35.

Artisari, Iik Ririn, Siti Indarwati, Wawan Shokib Rondli, dan Mohammad Kanzunnudin. "Mengintegrasikan Problem Based Learning Dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Gabus." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): 60–67.

Betakore, Yoel, dan Fredik Melkias Boiliu. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4315–4324.

Chaeruman, Uwes Anis. "Merancang Model Blended Learning." *Jurnal Teknodik* 17, no. 4 (2019): 399–409.

Deng, Chengyu, dan Mengru Shen. "The way of applying PBL to Chinese primary schools." 445–450. London: Routledge, 2024.

Diquito, Tomas Jr, Aia Sept Franco, dan Maria Ericka Caballes. "Problem-based Learning (PBL) Using Resource Mining as a Teaching Approach: An Action Research." *Journal of Arts, Humanities and Social Science* 1, no. 2 (Juli 2024): 10–18.

Ester. "Integrasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kurikulum 13." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 1–16.

Estervine, Grace, Ayu Pranata, Lia Bayu, dan Yenni Minggu. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pak Kelas Vii Smpn 1 Kesu'." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 8 (2023): 733–747.

Harianja, Pebriana, Andar Gunawan Pasaribu, Johari Manik, Meditatio Situmorang, dan Ridsen Anakampun. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan

- Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023.” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 167–182.
- Heriyati, Tri Setyo. “Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 19, no. 2 (2022): 713–720.
- Hwang, Gwo-Jen, Chin-Lan Yang, Kuei-Ru Chou, dan Ching-Yi Chang. “An MDRE approach to promoting students’ learning performances in the era of the pandemic: A quasi-experimental design.” *British Journal of Educational Technology* 53, no. 6 (2022): 1706–1723.
- Karo Karo, Desire, Christien Sekar Mawarni Waruwu, dan Aris Katanga Mbuha Jarang. “Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 262–284. <https://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/156>.
- Manalu, Immanuel Lando, Sutrisno Sutrisno, Lista Valentina, Wahyu Bintoro, dan Damaria Pasaribu. “Model Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk di Indonesia.” *Indonesia Journal of Religious* 6, no. 1 (September 13, 2023): 45–57. <https://indonesiastt.ac.id/journal/index.php/ijr/article/view/29>.
- Manang, Erson Umbu Ndula, Selfiana Bria, Yohanes Nessi, dan osua Chris Albertino Seme. “Menyongsong Inovasi : Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2024): 183–196.
- Manullang, Juanda, Hasudungan Sidabutar, dan Agustinus Manullang. “Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 502–509.
- Midi, Melley Magdalena, Getrude Cosmas, dan Stephencie Sinik. “The Effects of Spiritual Intelligence on Academic Achievement and Psychological Well-Being of Youths in Kanibungan Village, Pitas.” *Journal of Southeast Asia Psychology (SAPJ)* 7, no. 3 (2024): 14.
- Ngadikir, Ngadikir. “Peningkatan Hasil Belajar PAK Melalui PBL Berbantuan Multimedia Materi Dialog Kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau.” *SEMASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 4, no. 2 (2023): 1018–1029.
- Novianti, Delphi. “Hakikat Pendidikan Kristen dalam Gereja.” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)* 3, no. 1 (2024): 108–119.
- Nwosu, Constance Chibuzo. “Integration of Faith and Learning in Christian Higher Education: Professional Development of Teachers and Classroom Implementation.” Andrews University, 1999.
- Pakpahan, Christin Febryana, Maringan Sinambela, Sabar Rudi Sitompul, Rida Gultom, dan Masniar Sitorus. “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 2 (2023): 98–113.

- Pariama, Leonardo Stevy. "Integrating Digital Literacy in Christian Religious Education: a Study of Student in Politeknik Negeri Ambon." *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 214–224.
- Prasetyo, Hanif. "Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301–305.
- Purba, Rosa Indica, Romauli Lumban Toruan, dan Damayanti Nababan. "Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 102–113.
- Raman, Yasheni, Johari Surif, dan Nor Hasniza Ibrahim. "The Effect of Problem Based Learning Approach in Enhancing Problem Solving Skills in Chemistry Education: A Systematic Review." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 18, no. 5 (2024): 91–111.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Gracia Paramitha, Yonatan Alex Arifianto, Carolina Etnasari Anjaya, dan Christian Adi Jaya. "The Contribution of Christian Religious Education (CRE) in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) Through a Problem Based Learning Approach - 4A Cycle Model." *Technium Social Sciences Journal* 56 (2024): 338–350.
- Rombe, Yunita Pare, Murthihapsari Murthihapsari -, Fitria Alberta, Radite Yogaswara -, dan Putri Sarera Surbakti. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Secara Online Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 5, no. 2 (2021): 67–74.
- Runesi, Anastasia, Christian Yohanes, dan Putri Maria Juliana. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (September 2021): 83–92.
- Selpriani Selpriani. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus." *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional dan Agama* 4, no. 2 (2023): 1681–1699.
- Sianipar, Ronald, Hendrik Bernadus Tetelepta, Talizaro Tafonao, Otieli Harefa, dan Jan Lukas Lombok. "Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, dan Sarana Prasarana." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 157–170.
<https://jurnal.yayasanyutupendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/78>.
- Sihotang, Flora. "Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Teknik Supervisi Kelas Di Sekolah Binaan Kecamatan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Guru Kita (JGK)* 2, no. 1 (2017): 38–45.
- Sihotang, Hermanto. "Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.
- Silipita. "Values and Learning Processes of Simulation Based on Local Wisdom toward Christian Education Self-reliance in Central Kalimantan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 20, no. 1 (2024): 1–10.
- Stern, Julian. "Beyond knowledge-centred versus student-centred RE." *British Journal of Religious Education* 45, no.

- 3 (2023): 225–227.
- Suminar, Serra Oktafoura, dan Rini Intansari Meilani. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 80.
- Syaodih, Nana. *Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo persada, 2021.
- Tafonao, Talizaro, dan Yunardi Kristian Zega. “Gereja menghadapi fenomena Transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal.” *Kurios* 8, no. 2 (2022): 511–524.
- Uyuni, Badrah. “Philosophical Foundations in Training Traditional Religious Educators: Bridging Past and Present.” *Futurity Philosophy* 3 (2024): 40–65.
- Wardi, Wardi. “Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Menunjang Pengajaran Guru Agama Kristen.” *Jurnal Arrabona* 6, no. 2 (2024): 167–181.
- Widiyaningtyas, Ester, dan Stefanie Maranatha. “Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja.” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 98–102.
- Widiyaningtyas, Ester, Delsi Plestari, dan Titus Kasih Karunia. “Kreativitas Guru dalam Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 2 (Oktober 2023): 1–15.
- Yusuf, Zuhriana K, dan Novianty Djafri. “Pembelajaran Metode Problem Base Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi Era 5.0.” *Medika*, 2022.